PELESTARIAN LINGKUNGAN SEBAGAI IMPLEMETASI DAKWAH *BI AL-HAL* DAN WUJUD KESADARAN MASYARAKAT

Andi Muhammad Saleh Alwi¹, Ibnu Hajar S², Muhammad Arsyam³, Zakirah Zakirah⁴, Zilkifli Makmur⁵

¹STAI DDI Makassar, Makassar, Indonesia

Email: aleahm4d@gmail.com

²STAI DDI Makassar, Makassar, Indonesia

Email: dewaibnuhajar@gmail.com

³STAI DDI Makassar, Makassar, Indonesia

Email: arsyam0505@gmail.com

⁴IAIN Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: zakirahira17@gmail.com

⁵STAI DDI Makassar, Makassar, Indonesia

Email: zulkifli.makmur@mail.ugm.ac.id

Abstract

The environment is currently one of the global issues. Waste becomes one of the environmental damage-causing factors. The reality proves that environmental damage is caused by the results of the works of irresponsible humans who manage excessively. Damage on land and at sea is caused by waste while damage to air quality is a result of vehicle pollution. Islam teaches humans to always maintain and preserve the environment to create a better quality of life. Preserving the environment is part of the *da'wah bi al-Hal* as a form of the implementation of Islamic values. So, an example is needed in terms of protecting the environment. *Da'wah bi al-Hal*, accompanied by public awareness, will create a sustainable environment and can improve the quality of life as well..

Keywords: environment, *da'wah bi al-Hal*, community awareness

Abstrak

Pelestarian lingkungan menjadi salah satu isu global saat ini. Realita menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan diakibatkan tangan manusia yang secara berlebihan memproduksi penumpukan sampah yang menjadikan solusi dan pengelolaannya semakin sulit. Di sisi lain, Islam mengisyaratkan kepada penganutnya untuk selalu menjaga dan melestarikan lingkungan sehingga tercipta kualitas hidup yang lebih baik. Karena dibutuhkan keteladanan dari penganut agama Islam dalam hal menjaga lingkungan, maka melestarikan lingkungan yang merupakan bagian dari dakwah bi al-Hal menjadi penting sebagai wujud implementasi nilai-nilai Islam. Dengan dakwah bi al-Hal serta disertai dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat, maka akan tercipta lingkungan yang lestari dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang baik pula.

Keywords: Lingkungan, Dakwah bi al-Hal, Kesadaran Masyarakat

1. Pendahuluan

Masalah lingkungan menjadi sebuah isu global saat ini, terkhusus mengenai sampah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rusaknya lingkungan. Ini semua terjadi karena ulah manusia yang secara berlebihan dalam pengelolaannya sehingga terjadi kerusakan yang secara signifikan.

Kerusakan alam kebanyakan dilakukan oleh manusia dengan cara berlebihan, lalu manusia merasakan akibat dari perbuatannya sendiri.[1] Diperlukan kesadaran dari manusia, agar mereka kembali merenungi perbuatannya dan kembali ke jalan yang benar. Terjadi kerusakan di darat akibat eksploitasi alam dalam jumlah besar menjadi bukti sehingga berdampak pada pencemaran di laut bahkan di udara.

Manusia pada umumnya bergantung pada lingkungan yang dapat menunjang bagi kehidupan sehari-hari.[2] Lingkungan yang bersih dapat meningkatkan aktivitas kehidupan manusia sehingga mampu menciptakan kualitas kehidupan yang sangat baik pula. Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, maka memelihara lingkungan adalah satu-satunya cara.

Agama Islam menganjurkan untuk selalu menjaga kebersihan, baik itu kebersihan anggota tubuh, batin bahkan lingkungan. Islam selalu mengajarkan agar selalu menjaga lingkungan karena bagian dari proses hubungan horizontal antara manusia dan lingkungan.[3] Bahkan menjaga dan melestarikan lingkungan bagian dari implementasi nilai-nilai Islam.

Islam sebagai agama dakwah menjadi corong dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islami.[4] Dalam pengimplementasian nilai-nilai Islam, maka salah satu cara adalah melalui dakwah. Dalam upayanya, dakwah dilakukan untuk menegakkan amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar.

Tujuan dakwah bukan hanya berorientasi pada akhirat akan tetapi juga yang berorientasi pada sifat keduniaan. Salah satu dakwah yang dilakukan adalah dakwah bi al-Hal. Maksud dari perbuatan atau keteladanan adalah dengan memberikan contoh yang baik dan mudah untuk dikerjakan sehingga mudah dipahami.

Kurangnya penerapan nilai-nilai Islam dalam bentuk dakwah bi al-Hal sebagai bagian dari contoh atau teladan menjadikan masyarakat cenderung merusak lingkungan. Oleh karena itu, dengan dakwah bi al-Hal setidaknya kerusakan lingkungan dapat diminimalisir.

Dari penjelasan di atas, menjadi penting untuk diketahui bagaimana dakwah bi al hal khususnya menyangkut kebersihan, diimplementasikan pada setiap sendi kehidupan penganut Islam demi tercapainya lingkungan yang lestari. Dengan demikian, dakwah bi al hal dapat diharapkan emnjawab tantangan dan dapat menjadi solusi permasalahan dalam melestarikan lingkungan. Untuk itu. Artikel ini akan membahas pertama, bagaimana dakwah dalam

melestarikan lingkungan? Kedua, bagaimana implemetasi nilai-nilai dakwah bi al-hal dalam melestarikan lingkungan?

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berdasarkan peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara dengan 3 subjek penelitian di Kota Makassar. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan triangulasi, baik sumber data maupun data itu sendiri.

3. Pembahasan

A. Dakwah terhadap Pelestarian Lingkungan

Salah satu sumber daya alam yang sangat penting bagi makhluk hidup untuk dimiliki adalah lingkungan.[5] Dengan adanya lingkungan sebagai tanda adanya kehidupan, dengan lingkungan yang baik, maka kehidupan pun akan menjadi baik. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya dalam melestarikan lingkungan dengan menjaga kebersihan. Kebersihan lingkungan merupakan tanda sebagai umat Islam kerana kebersihan adalah sebagian dari iman. Sebagaimana dalam hadis “kebersihan separuh dari iman”.

Pelestarian lingkungan hidup merupakan upaya mencintai, memelihara, menjaga dan memanfaatkan keberlangsungan untuk generasi mendatang.[6] Sudah sepatutnya dalam menjaga lingkungan sebagai penopang untuk masa depan yang akan dilakukan secara terus menerus, maka harus dijaga tanpa mengurangi potensi lingkungan yang dimiliki. Lingkungan yang baik akan menciptakan kehidupan yang baik pula sehingga tercipta keseimbangan antara manusia dan alam.

Permasalahan lingkungan seperti pencemaran dengan membuang sampah disembarang tempat terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat.[7] Masyarakat sering menganggap enteng dan cenderung mengabaikan bahwa salah satu penyebab rusak dan tercemarnya lingkungan karena minimnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat sehingga mereka membuang sampah sebarangan. Akibatnya terjadi penumpukan sampah baik di jalan raya, lorong-lorong, dan saluran air yang menjadi penyebab terjadinya banjir. Hasil dari sebagian besar sampah adalah dari aktivitas rumah tangga, pertokoan dan warung-warung.

Manusia tanpa sadar bahwa sesungguhnya mereka adalah penghasil sampah yang apabila dalam menanganannya tidak diperhitungkan, maka akan menimbulkan cukup banyak masalah.[8] Maka kesadaran manusia sangatlah penting karena dapat memberikan sumbangsi terhadap kelestarian bagi lingkungan maupun manusia khususnya.

Dakwah menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam melestarikan lingkungan.[9] Dakwah sebagai cara untuk menerapkan nilai-nilai Islam demi kemaslahatan umat. Karena

pada dasarnya dakwah mengajar manusia untuk berbuat baik khususnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Sebagai manusia yang mandatir oleh Allah Swt. sebagai khalifah di muka bumi ini, seharusnya manusia mempunyai kesadaran dalam menjaga lingkungan karena pada hakikatnya adalah untuk menjaga keseimbangan alam. Manusia harus pandai dalam mengelola lingkungan demi tujuan yang berkelanjutan untuk generasi selanjutnya.

Lingkungan harus dilestarikan secara terarah dan terkontrol agar hasil yang didapatkan memberikan keuntungan terhadap keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan pula juga didayagunakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan yang dimaksud.[10] Dengan lingkungan yang terjaga, dapat mendukung kehidupan yang berkelanjutan sehingga dapat dirasakan oleh generasi mendatang.

Dalam kenyataannya, kegiatan penyadaran masyarakat tidak hanya dilakukan melalui sosialisasi yang berkaitan dengan teks akan tetapi juga penyadaran yang dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti memberi contoh langsung dengan tanpa mengurangi nilai-nilai agama Islam.

Salah satu contoh di Kota Makassar adanya slogan yang dibuat oleh Pemerintah Kota Makassar yaitu Gerakan “Makassar Tidak Rantasa (MTR)”.[11] Program ini merupakan wujud nyata, komitmen, dan tingginya kepedulian pemerintah Kota Makassar dalam menjadikan Makassar sebagai kota dunia yang nyaman dan tidak rantasa’ (jorok).[12] Program ini dicanangkan oleh Pemerintah Kota Makassar agar mengubah perilaku masyarakat yang tidak sadar akan pentingnya lingkungan yang bersih. Slogan ini mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan kota dengan tidak membuang sampah disembarang tempat.

Masih kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan menjadi sebuah tantangan yang cukup berat karena menyangkut keberlangsungan hidup manusia secara umum. Kebersihan lingkungan menjadi corak menuju hidup sehat sehingga terhindar serangan dari berbagai macam penyakit yang diakibatkan oleh pola hidup yang tidak sehat dan kualitas lingkungan yang kurang sehat pula.

B. Implementasi Nilai-nilai Dakwah bi al-Hal dalam Melestarikan Lingkungan

Pada dasarnya dakwah adalah mengajak manusia berbuat baik. Mengubah sesuatu dari yang buruk ke yang lebih baik.[13] Dakwah menghendaki adanya perubahan, meningkatkan kualitas hidup baik secara jasmani maupun rohani bagi seluruh umat manusia di muka bumi ini. Dakwah tidak boleh berhenti dan harus dilaksanakan secara terus menerus dan mobile karena dakwah menegmban misi yang sangat suci.

Implementasi dari dakwah Islam adalah berupa suatu kebijakan pemerintah, ini adalah bagian dari dakwah dengan mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam.[14] Dakwah bertujuan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari secara pribadi, keluarga dan masyarakat hingga terwujud umat yang sejahtera lahir batin, berbahagia di dunia dan di akhirat.[15] Dakwah menjadi bagian dari elemen dalam kehidupan

sosial, budaya masyarakat dan menjad bagi yang terpenting dalam kehidupan sebagai umat manusia menuju insan kamil yang berkualitas.

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[16] Dalam mengubah sesuatu dilakukan secara perlahan akan tetapi mempunyai dampak yang cukup signifikan. Salah satu bentuk keinsafan adalah dengan melestarikan lingkungan.

Begitupun dalam pelestarian lingkungan, bahwasanya dibutuhkan langkah-langkah persuasif dalam mengubah masyarakat. Salah satu langkah-langkah persuasif adalah dengan dakwah bi al-Hal. Dakwah bi al-Hal dapat memberikan pemahaman dalam bentuk contoh langsung tanpa harus menyampaikan kata-kata.

Dakwah bi al-Hal adalah dakwah dengan menggunakan perbuatan atau keteladanan sebagai pesannya .[17] Pesan yang disampaikan bukan dalam bentuk kata-kata atau perintah akan tetapi dalam bentuk perbuatan yang mencerminkan sikap seorang muslim yang sejati dengan akhlakul karimah.

Sebagaimana Rasulullah Muhammad Saw. selama hidupnya lebih banyak menyampaian dakwah melalui keteladanan. Lebih memberikan contoh yang baik sehingga dapat dilihat langsung dan menjadi bukti bahwa Islam bukan hanya sekedar kata-kata akan tetapi perbuatan.

Rasulullah menjadi tauladan yang baik untuk diikuti, baik secara perkataan maupun secara perbuatan.[18] Oleh karena itu, maka sudah sepatutnya kita mencontoh ketauladanan Rasulullah dalam hal perbuatan. Misalnya dengan menjaga kebersihan lingkungan.

Keberhasilan suatu dakwah dapat dilihat apabila terjadi perubahan dalam masyarakat (madú) baik dari sifat maupun perbuatan. Misalnya, kebersihan yang semula dalam lingkungan masyarakat menjadi persoalan, akan tetapi ketika kegiatan dakwah dilakukan ada beberapa masyarakat yang memberikan contoh agar senantiasa membuang sampah pada tempatnya sehingga menjadi kebiasaan bersama untuk melakukan hal yang sama tersebut.

Jika kita memperhatikan disekeliling kita khususnya Kota Makassar, masih banyak sampah yang berserakan di pinggir jalan, di dalam kompleks bahkan di depan rumah sendiri. Ini menjadi bukti bahwa kebersihan hanya sebatas harapan dan belum tercermin pada skala perbuatan. Oleh karena itu, maka dakwah bi al-Hal menjadi salah satu solusi dalam menangani masalah kesersihan khususnya di Kota Makassar.

Maka dari itu, dakwah bi al-Hal menjadi patron utama dalam menjaga kebersihan lingkungan sebagai bukti bahwa nilai-nilai Islam telah terimplementasikan. Kebersihan lingkungan adalah bagian dari upaya pemerintah dalam menjaga kota, menuntut masyarakat untuk hidup bersih dan sebagai cerminan umat Islam menuju hidup yang bahagia.

Dengan kasadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi wujud dari implemetasi dakwah bi al-Hal. Tanpa keadaran masyarakat, maka sloga Makassar Tidak Rantasa (MTR)” hanya sebatas slogan belaka dan nilai-nilai Islam belum tertanam

dalam masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup sebagai bekal di kehidupan masa mendatang.

Artikel ini menunjukkan bahwa dalam melestarikan lingkungan sebagai dakwah bi al-Hal adalah bentuk implementasi dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan khususnya nilai-nilai islam. Berbanding dengan temuan Muliati Amin yang khusus mengkaji Konsep dakwah melalui program posdaya berbasis Masjid.[19] Sementara Turhamun membahas tentang multikulturalis sebagai realita dalam dakwah.[20] Adapun Sukardi membahas tentang dakwah bi al-lisan.[21] Untuk itu, artikel ini menegaskan bahwa dakwah bi al-hal dengan kesadaran masyarakat menjadi jalan keluar dalam melestarikan lingkungan.

KESIMPULAN

Artikel ini menyimpulkan, pertama sampah menjadi salah satu permasalahan terbesar dalam kehidupan kita dengan masih banyaknya ditemukan sampah di tempat umum menjadi tolok ukur bahwasanya kesadaran masyarakat untuk hidup bersih dan sehat menjadi sebuah tantangan bersama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan adalah bukti untuk menciptakan kualitas hidup yang baik.

Kedua, dakwah bi al-Hal sebagai implementasi dari wujud nilai-nilai Islam dalam menjaga kebersihan. Kebersihan adalah cerminan utama bagi umat Islam. dibutuhkan keteladanan sebagai contoh untuk menciptakan kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya melestarikan lingkungan hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prayetno, E. (2018). Kajian Al-Qur'an Dan Sains Tentang Kerusakan Lingkungan. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits*, 12(1), 111-136.
- [2] Putri, L. I. (2017). Eksplorasi etnomatematika kesenian rebana sebagai sumber belajar matematika pada jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1).
- [3] Bahri, B. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Maro: Jurnal Ekonomi syariah dan Bisnis*, 1(2), 67-86.
- [4] Muslim, M. (2012). Islam Kanan Versus Islam Kiri di Indonesia. *Jurnal Al'Adalah*, 16(2).
- [5] Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 31-37.
- [6] BambangYuniarto, *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish, 2013.

- [2] Zaini Muhtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: al-Amin Press, 1996.
- [3] M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- [7] Baihaki, M. A. (2018). Peran Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air di Kota Metro. *JURNAL HIMA HAN*, 5(1).
- [8] Sudrajat, M. A., Liando, D., & Sampe, S. (2017). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN RETRIBUSI PELAYANAN KEBERSHAN DI KOTA MANADO. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- [9] Dianto, I. (2018). Peranan dakwah dalam proses pengembangan masyarakat Islam. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(1), 98-118.
- [10] Kalesaran, F. (2015). Partisipasi dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(15), 56-73.
- [11] Akib, H. (2016). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM MAKASSAR TIDAK RANTASA (MTR) DI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 21-34.
- [12] KHAEDIR, M., & IBSIK, S. (2016). IMPLEMENTASI PROGRAM MAKASSAR TIDAK RANTASA (MTR) DI KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR. *Jurnal Tomalebbi*, 3(3), 89-97.
- [13] Hamidah, H. (2013). Perspektif al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik. *Intizar*, 19(1), 1-20.
- [14] Sukayat, T. (2015). Internalisasi Nilai Islam Melalui Kebijakan Publik (Studi Terhadap Dakwah Struktural Program Bandung Agamis). *Jurnal Dakwah*, 16(1), 79-102.
- [15] Iskandar, I., Ali, B., & Mahmuddin, M. (2017). MANAJEMEN DAKWAH MA 'HAD AL-SUNNAH KABUPATEN SIDRAP. *Jurnal Diskursus Islam*, 5(1), 43-66.
- [16] Ismatullah, A. M. (2015). Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl: 125). *LENTERA*, 17(2).
- [17] Syam, T., Tajibu, K., Jasad, U., & Said, N. M. (2019). BENTUK DAKWAH DI TWITTER MENJELANG PILKADA DKI JAKARTA TAHUN 2017. *Jurnal Diskursus Islam*, 7(1), 149-186.
- [18] Maya, R. (2017). Menuju Pendidikan Islam Berbasis Al-Ittibā'. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04).

- [19] Amin, M. (2012). Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah bi al-Hāl). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13(1), 97-108.
- [20] Turhamun, T. (2016). MULTIKULTURALISME SEBAGAI REALITA DALAM DAKWAH. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 10(1), 154-168.
- [21] Sukardi, S. (2014). DAKWAH BI AL-LISĀN DENGAN TEKNIK HIBURAN DI KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 14(1), 134-145.